

Upaya Komunitas Literasi Remaja dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak melalui Kegiatan Perpustakaan Keliling di Kecamatan Tambun Selatan

Ahmad Rizky Fadhillah^{1*}, Sutarjo², Ika Rizqi Meilya³
^{1,2,3}Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

Corresponding Author email: Ahmadrizky051002@gmail.com*

Article Info

Article history:

Received April 28, 2025
Revised November 10, 2025
Accepted Desember 20, 2025

Keywords:

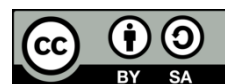
Literacy Community
Mobile Library
Reading Interest

ABSTRACT

Reading activities will arise when a person has an interest or interest in reading that grows in a person. The mobile library implemented by the youth literacy community is present with the aim of fostering children's interest in reading. The purpose of this study is to describe the efforts, driving factors and inhibitions of the adolescent literacy community in fostering reading interest through mobile libraries, and the results of reading interest after participating in mobile library activities. The research uses a qualitative research approach. The method used in this study is the case study method. The subjects of this study are 5 people, consisting of the founder of the youth literacy community, 2 mobile library volunteers, and 2 mobile library participants. The data analysis techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study explain that the efforts made by the youth literacy community are to increase the number of library materials that are relevant to children, add activity services such as coloring, painting, storytelling, and literacy games. The driving factors of mobile libraries include managers and users, while the inhibiting factors of mobile libraries are funds, facilities, and library materials. Mobile libraries generate positive reading interest. There are several suggestions, including the need for cooperation with partners regarding mobile library funds in order to add the latest facilities and library materials to maintain mobile libraries. In addition, it is necessary to expand the coverage of the area for the implementation of mobile libraries in South Tambun District or outside the South Tambun District area.

ABSTRAK

Kegiatan membaca akan muncul ketika seseorang memiliki ketertarikan ataupun minat baca yang tumbuh dalam diri seseorang. Perpustakaan keliling yang dilaksanakan oleh komunitas literasi remaja hadir dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya, faktor pendorong dan penghambat komunitas literasi remaja dalam menumbuhkan minat baca melalui perpustakaan keliling, dan hasil minat baca setelah mengikuti kegiatan perpustakaan keliling. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Subjek penelitian ini sebanyak 5 orang, terdiri dari pendiri komunitas literasi remaja, 2 relawan perpustakaan keliling, dan 2 peserta perpustakaan keliling. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh komunitas literasi remaja adalah dengan memperbanyak buku bahan pustaka yang relevan dengan anak-anak, menambah layanan kegiatan seperti mewarnai, melukis, mendongeng, dan games literasi. Faktor pendorong dari perpustakaan keliling diantaranya yaitu pengelola dan pengguna, sedangkan untuk faktor penghambat perpustakaan keliling yaitu dana, fasilitas, dan bahan pustaka. Perpustakaan keliling menghasilkan positif minat baca. Terdapat beberapa saran diantaranya perlu adanya jalinan kerja sama dengan mitra untuk perihal dana perpustakaan keliling agar bisa menambah fasilitas dan bahan pustaka yang terbaru guna mempertahankan perpustakaan keliling. Selain itu, perlu diluaskan lagi jangkauan wilayah untuk pelaksanaan perpustakaan keliling di Kecamatan Tambun Selatan atau di luar wilayah Kecamatan Tambun Selatan.



Corresponding Author:

Rahmat Fahmi
Pendidikan Masyarakat, FKIP
Universitas Riau
Email: rahmat.fahmi@lecturer@unri.ac.id

PENDAHULUAN

Kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki pada sumber daya manusia suatu negara akan sangat menentukan kemajuan peradaban suatu negara. Sedangkan kecerdasan dan pengetahuan bersumber dari pengetahuan yang kita ketahui dan kita peroleh dari informasi tulisan dan lisan. Membaca adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi di dalam tulisan. Untuk mengembangkan budaya membaca, maka langkah awal semestinya yang dilakukan adalah menumbuhkan minat baca kepada masyarakat terlebih dahulu. Minat baca merupakan suatu keharusan yang harus ditanamkan kepada para generasi bangsa sejak dini (Welly Deanoari Anugrah, 2022). Kegiatan membaca akan muncul ketika seseorang memiliki ketertarikan ataupun minat baca yang tumbuh dalam diri seseorang.

Hasil dari Indeks Aktivitas Literasi Membaca pada tahun 2019 yang dirilis oleh pusat penelitian kebijakan dan pendidikan kebudayaan, provinsi Jawa Barat mendapatkan angka 39,47. Angka tersebut termasuk ke dalam kategori rendah (20,01- 40,00) berada pada urutan ke 10 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Untuk kategori sangat rendah (0-20,00), rendah (20,01-40,00), sedang (40,01-60,00), tinggi (60,01-80,00), dan sangat tinggi (80,01-100,00). Provinsi DKI Jakarta berada pada urutan tertinggi dengan skor 58,16 dan terendah adalah provinsi Papua dengan skor 19,90.

Waktu yang tepat untuk menanamkan serta menumbuhkan minat baca dalam diri seseorang adalah sedari dini. Setelah anak sudah tumbuh rasa minat bacanya, maka kegiatan membaca akan mudah dilakukan. Jika kita sudah berhasil menumbuhkan minat baca pada anak, sejak saat itu kita telah meletakkan dasar bagi anak untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan urgensi di atas, diperlukan suatu layanan program pendidikan nonformal yang bisa menjadi solusi dalam menanamkan minat baca anak. Komunitas literasi remaja tambun selatan merupakan salah satu bentuk dari satuan pendidikan yaitu kelompok belajar. Kelompok belajar adalah satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan dan berbagi pengalaman, ketrampilan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupannya (PERMENDIKBUD, 2013). Dengan hadirnya komunitas literasi remaja ini, diharapkan dapat mampu memberi pengaruh positif dalam menumbuhkan minat baca anak melalui kegiatan perpustakaan keliling. Fokus dari komunitas literasi remaja ini adalah melalui program kegiatan perpustakaan keliling dengan menggelar perpustakaan sederhana dengan berbagai macam pilihan buku anak yang diadakan dengan cara

berkeliling di wilayah Kecamatan Tambun Selatan. Hingga saat ini tercatat, komunitas literasi remaja telah berhasil menjangkau 6 desa dan 1 kelurahan yang ada di Tambun Selatan. Berdasarkan paparan di atas, hal tersebut yang menyebabkan peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: “Upaya Komunitas Literasi Remaja dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak melalui Kegiatan Perpustakaan Keliling di Kecamatan Tambun Selatan”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang dihadapi serta untuk merancang strategi penyelesaian yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang diterapkan pada ‘kesatuan sistem’, seperti program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terhubung melalui konteks tempat dan waktu (Wekke: 2019). Subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 1 Ketua Komunitas Literasi Remaja, 2 Relawan Perpustakaan Keliling, dan 2 peserta perpustakaan keliling. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya Komunitas Literasi Remaja dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak melalui Kegiatan Perpustakaan Keliling di Kecamatan Tambun Selatan

a. Komponen Perpustakaan Keliling

1) Bahan Pustaka

Bahan pustaka merupakan komponen utama dari sebuah perpustakaan keliling, karena jika bahan pustaka tidak tersedia, maka kegiatan perpustakaan keliling tidak dapat dilaksanakan. Bahan pustaka yang terdapat pada perpustakaan keliling yang dilaksanakan oleh komunitas literasi remaja terdiri dari buku dongeng anak-anak, komik dan novel, cerita tentang hewan (fabel), kisah nabi dan rasul dan juga poster sejarah islam. Bahan pustaka tersebut sejalan dengan Mastini (Irhamna, 2017) bahwa bahan pustaka terbagi menjadi tiga, diantaranya yaitu: Bahan pustaka yang tercetak (buku, surat kabar, majalah, buletin, selebaran, dan pamflet), Bahan pustaka terekam (slide, filmstrip, kaset-audio, kaset-video, dan film) dan yang terakhir bahan pustaka yang tidak tercetak maupun terekam (kumpulan mainan anak-anak yang dapat meningkatkan kreativitas anak). Bahan pustaka yang tidak tercetak maupun terekam juga terdapat di perpustakaan keliling berupa games literasi dan juga puzzle huruf. Bahan pustaka yang terdapat pada perpustakaan keliling ini berjumlah sekitar 250 buku bahan pustaka, buku-buku tersebut berasal dari para donatur dengan cara open donasi. Upaya yang dilakukan oleh komunitas literasi remaja dalam bahan pustaka untuk menumbuhkan minat baca anak melalui kegiatan perpustakaan keliling adalah dengan menghadirkan buku yang bervariasi, memiliki banyak gambar dibandingkan dengan kata-kata, memperbanyak koleksi buku yang memang

relevan dengan anak-anak, dan tidak lupa buku yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut sesuai dengan strategi dalam menumbuhkan minat baca anak menurut aini (2018) yaitu: menggabungkan buku bacaan dengan gambar yang menarik akan meningkatkan minat baca anak dan membuat pesan yang disampaikan dalam buku lebih mudah dipahami.

2) Pengguna

Menurut Pratiwi (2021), pengguna adalah komponen pendukung dan penentu dalam layanan perpustakaan keliling. Pengguna berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda, maka dari itu pengelola perpustakaan keliling harus bisa mengetahui kebutuhan penggunaannya. Dalam hal ini, perpustakaan keliling yang dilaksanakan oleh komunitas literasi remaja memiliki sasaran utama adalah anak-anak dan remaja, maka dari itu biasanya komunitas literasi remaja sebelum melaksanakan perpustakaan keliling akan melakukan survei tempat terlebih dahulu untuk meninjau sasaran dari peserta perpustakaan keliling. Tentunya dari sasaran peserta perpustakaan keliling ini bisa ditentukan buku bahan pustaka yang relevan untuk dibaca dan layanan kegiatan tambahan apa yang harus dilakukan. Layanan yang biasa dilakukan pada saat perpustakaan keliling adalah mewarnai, melukis, mendongeng dan games literasi. Jumlah peserta yang biasa hadir pada kegiatan perpustakaan keliling sekitar 10-20 peserta. Strategi yang digunakan untuk bisa membuat peserta kondusif dan nyaman adalah dengan mengambil alih fokus perhatian peserta. Upaya yang dilakukan oleh komunitas literasi remaja untuk dapat memperluas jangkauan peserta adalah dengan mengandalkan relasi dari para relawan dan survey mandiri. Hingga saat ini perpustakaan keliling telah menjangkau 6 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Tambun Selatan. Kemudian untuk meningkatkan jumlah peserta adalah dengan menghadirkan sesuatu yang inovatif pada saat kegiatan perpustakaan keliling. Hal ini sesuai dengan tujuan dari perpustakaan keliling menurut Krismayani (2016) yaitu mendistribusikan informasi dan layanan bacaan ke wilayah terpencil serta menumbuhkan minat baca dan mengembangkan rasa cinta buku kepada publik.

3) Pengelola

Komunitas literasi remaja terdiri dari beberapa pengurus diantaranya yaitu: ketua/ pendiri komunitas literasi remaja, sekretaris, bendahara, divisi lapangan, divisi dokumentasi, divisi logistik dan relawan/ volunteer. Hal ini sejalan dengan Pratiwi (2021) yaitu tanpa adanya pengelola atau pengurus yang melakukan kegiatan pengadaan, pengelolaan, penyimpanan, dan pelayanan, perpustakaan keliling tidak akan terlaksana dengan baik. Komunitas literasi remaja berdiri pada tanggal 3 Oktober 2021 dengan fokus utamanya adalah menumbuhkan minat baca anak di Kecamatan Tambun Selatan melalui kegiatan perpustakaan keliling. Hal tersebut sesuai menurut Aini (2018) dalam strategi menumbuhkan minat baca anak salah satu nya yaitu dengan mendirikan atau meningkatkan komunitas literasi, pameran, dan perpustakaan keliling di daerah yang terbatas untuk akses literasinya. Komunitas literasi remaja pada saat awal didirikan merupakan sebuah bagian dari Forum Anak Tambun Selatan, namun saat ini komunitas literasi remaja sudah tidak lagi menjadi bagian Forum Anak Tambun Selatan. Hal tersebut sejalan dengan Wenger dalam Hajar (2019) tentang bentuk dan karakteristik sebuah komunitas dimana sebuah komunitas memiliki berbagai jenis hubungan dan organisasi, termasuk berdiri di bawah institusi. Sampai saat ini jumlah relawan/ volunteer yang mengikuti kegiatan

perpustakaan keliling sekitar 25 relawan. Jumlah tersebut untuk saat ini dapat dikatakan cukup memadai dalam melaksanakan perpustakaan keliling, namun tidak menutup kemungkinan akan membutuhkan tenaga relawan kedepannya. Untuk menjadi relawan/ volunteer perpustakaan keliling tidak ada syarat pendaftaran. Hal ini sejalan dengan Evershed dalam (Septiani A., 2016) tentang bentuk utama dari komunitas literasi yaitu dalam sebuah komunitas literasi pada umumnya memiliki 1 pendiri, pengelola bidang dan bergantung sepenuhnya pada partisipasi relawan dan anggota komunitas literasi lainnya.

4) Fasilitas

Fasilitas yang terdapat pada perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh komunitas literasi remaja diantaranya yaitu: bahan pustaka/ bacaan, box atau keranjang untuk membawa buku bahan pustaka, tikar atau terpal, meja kecil, pensil warna, cat lukis dan papan tulis. Hal ini sejalan dengan Sodihan (2019) bahwa fasilitas perpustakaan adalah beberapa perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan layanan perpustakaan keliling meliputi meja dan kursi untuk pengunjung, rak buku, dan fasilitas yang mendukung kenyamanan. Dalam hal ini fasilitas-fasilitas yang terdapat pada perpustakaan keliling berguna untuk bisa memberikan layanan-layanan kegiatan tambahan pada perpustakaan keliling, seperti mewarnai, melukis, mendongeng dan permainan tradisional serta games literasi.

5) Dana

Untuk bisa terus melaksanakan kegiatan perpustakaan keliling, tentunya komunitas literasi remaja membutuhkan dana. Dana yang diperoleh berasal dari kotak apresiasi dan open donasi. Kotak apresiasi dilakukan dengan cara menaruh kotak pada saat kegiatan perpustakaan keliling berlangsung, sedangkan open donasi dilakukan dengan menyebar pamflet ke sosial media komunitas literasi remaja dan para relawan perpustakaan keliling. Hal ini sesuai dengan Saputri (2018) Dana adalah kesiapan suatu biaya atau anggaran yang dapat digunakan untuk segala kegiatan di perpustakaan yang berasal dari: APBN, APBD atau DIPA, donatur, sponsorship, masyarakat dan penghasilan perpustakaan itu sendiri. Dana yang didapat, kemudian digunakan untuk keperluan perpustakaan keliling, diantaranya yaitu: membeli buku bahan pustaka yang baru, mencetak gambar, membeli alat mewarnai ataupun untuk mengadakan event tertentu. Hal ini sesuai dengan Bakhtiar (2015) yang dimana dana sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna dan mengadakan bahan pustaka yang mutakhir.

b. Aspek Perpustakaan Keliling

1) Jenis

Jenis perpustakaan keliling yang dilaksanakan oleh komunitas literasi remaja adalah jenis perpustakaan keliling darat, dengan menggunakan transportasi kendaraan roda dua/ motor. Hal ini sesuai dengan Awalinda Dyah dalam Rahmatulloh (2018) dimana jenis perpustakaan keliling di Indonesia terbagi menjadi 2 jenis, yaitu: Perpustakaan keliling terapung dan perpustakaan keliling darat. Perpustakaan keliling darat (mobile library) merupakan perpustakaan keliling yang dalam melaksanakannya menggunakan transportasi darat, seperti kendaraan beroda dua dan beroda empat.

2) Lokasi

Lokasi tempat pelaksanaan perpustakaan keliling hingga saat ini sudah menjangkau 6 Desa dan 1 Kelurahan yang ada di Kecamatan Tambun Selatan. Dalam mempertimbangkan sebuah lokasi perpustakaan keliling, biasanya komunitas literasi remaja mempertimbangkan sasaran peserta, keramaian warga, dan juga akses untuk dapat ke lokasi tersebut. Lokasi yang sering untuk dijadikan kegiatan perpustakaan keliling biasanya adalah tamn dan lapangan. Hal tersebut sejalan dengan Anwar (2015) mengenai beberapa kriteria tempat persinggahan dan pelayanan perpustakaan keliling yaitu: lokasi pemberhentian strategis, artinya adalah tempat atau lokasi memang banyak dikunjungi oleh masyarakat, seperti: zona sekolah, tempat peribadatan, ruang publik terpadu ramah anak, dan taman cerdas. Kemudian kondisi jalan atau akses yang mudah untuk memungkinkan transportasi tiba dengan aman dan tepat waktu.

3) Jadwal

Jadwal pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling oleh komunitas literasi remaja adalah pada sabtu sore atau minggu pagi. Jadwal tersebut disesuaikan dengan waktu para anggota komunitas literasi remaja dan juga sasaran perpustakaan keliling. Hal ini sejalan dengan Widyatama (2011) yang menyatakan bahwa waktu ideal yang bisa digunakan untuk perpustakaan keliling dengan dilakukan 2 sesi per hari, yaitu sesi pertama pada pagi hari (09.00- 11.30) dan sesi berikutnya pada lokasi yang berbeda (13.00- 15.00).

4) Layanan

Layanan yang terdapat pada perpustakaan keliling yang dilaksanakan bukan hanya sekedar membaca, layanan yang disediakan diantaranya yaitu: mendongeng, mewarnai, melukis, games literasi, dan peminjaman bahan pustaka. Hal ini sejalan dengan Rahmatulloh (2018) yang menjelaskan jenis layanan yang dapat dilakukan oleh perpustakaan keliling diantaranya yaitu: layanan sirkulasi, layanan ruang baca, layanan bercerita (story telling). Layanan sirkulasi adalah layanan yang memberikan kesempatan kepada para peserta perpustakaan keliling untuk dapat meminjam bahan pustaka. Layanan ruang baca adalah layanan yang memberikan kesempatan untuk membaca pada saat kegiatan perpustakaan keliling berlangsung. Layanan bercerita (Story telling) adalah layanan tambahan yang disediakan oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat baca anak, dalam hal ini komunitas literasi remaja biasanya akan mengadakan sesi review buku setelah kegiatan membaca, peserta yang berani untuk maju melakukan sesi review buku kemudian akan diberikan hadiah berupa snack/ makanan kecil dan alat tulis.

Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Komunitas Literasi Remaja dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak melalui Kegiatan Perpustakaan Keliling di Kecamatan Tambun Selatan

Komponen Perpustakaan Keliling

1) Bahan Pustaka

Menurut Saputri (2018) bahan pustaka atau koleksi merupakan faktor utama dalam layanan perpustakaan. Bahan pustaka dapat dilihat dari jenis dan bentuknya. Jenis bahan pustaka

meliputi: bahan pustaka tercetak, tergambar, terbentuk, dan elektronik (seperti: terekam, micro, dan web). Adapun bentuk koleksi bahan pustaka dapat berbentuk: lembaran, lipatan, bundelan/jilidan, rekaman, dan lain-lain. Bahan pustaka yang terdapat pada perpustakaan keliling belum cukup lengkap koleksinya, namun memadai untuk bisa melaksanakan perpustakaan keliling. Ketersediaan bahan pustaka pada perpustakaan keliling saat ini menjadi sebuah kendala, karena beberapa donatur yang menyumbangkan bahan pustakanya tidak relevan dengan sasaran peserta perpustakaan keliling. Hal ini dikhawatirkan, jika membawa bahan pustaka yang hanya itu-itu saja akan mengakibatkan para peserta perpustakaan keliling merasa bosan. Hal tersebut sejalan dengan Kadariyah (2014) yang menyebutkan kriteria pemilihan bahan pustaka perpustakaan keliling diantaranya yaitu: sesuai dengan kebutuhan pengunjung atau peserta dan tahun terbit koleksi dipilih yang paling baru.

2) Pengguna

Menurut Karimah (2023), kelebihan perpustakaan keliling diantaranya adalah: terdapat interaksi antara pengelola perpustakaan keliling dan peserta, perpustakaan keliling memiliki fleksibilitas untuk menjangkau lokasi yang sulit mendapatkan akses perpustakaan dan bentuk pelayanan perpustakaan keliling lebih menarik dengan perpustakaan umum karena perpustakaan keliling mendatangi pesertanya yang secara psikologis akan merangsang rasa penasaran dan ingin tahu terhadap perpustakaan keliling. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan perpustakaan keliling terhadap komponen pengguna ini, tidak ada gap antara relawan dan pengelola perpustakaan keliling dengan peserta menjadikan peserta merasa senang dan nyaman dalam kegiatan, kemudian adanya proses pendampingan dari para relawan untuk peserta yang baru/ kesulitan dalam membaca. Kemudian dari segi pelayanan pada perpustakaan keliling oleh komunitas literasi remaja ini bukan hanya membaca saja, melainkan ada layanan mendongeng, mewarnai, meluki, bermain permainan tradisional, dan games literasi. Tidak terdapat kendala yang signifikan untuk menarik minat peserta untuk mengikuti kegiatan perpustakaan keliling, karena biasanya sebelum pelaksanaan akan diadakan survey mandiri untuk melihat sasaran peserta.

3) Pengelola

Latar belakang berdirinya komunitas literasi remaja adalah sebuah wadah para remaja yang berada di Kecamatan Tambun Selatan dengan tekad untuk bisa menumbuhkan minat baca pada anak terlebih khusus di Kecamatan Tambun Selatan. Hal ini sejalan dengan Wenger dalam Hajar (2019) yang menyebutkan salah satu bentuk dan karakteristik dari sebuah komunitas yaitu homogen/ heterogen dan terpusat atau tersebar. Homogen atau heterogen yang dimaksud adalah suatu komunitas terbentuk dari latar belakang yang sama dan sementara yang lain terbentuk karena latar belakang yang berbeda, kemudian terpusat/ tersebar adalah sebuah komunitas umumnya terdiri dari sekelompok orang yang berinteraksi di tempat yang sama dan berdekatan. Menurut Nursyihab (2016) sumber daya manusia pada perpustakaan merupakan unsur utama yang harus ada sebagai penggerak dari unsur-unsur yang lain. Komunitas literasi remaja terdiri dari beberapa bidang-bidang dan relawan. Masing-masing bidang dan relawan tersebut harus ada untuk bisa menjalankan perpustakaan keliling. Sumber daya manusia tersebut yang menjalankan setiap layanan yang ada di perpustakaan keliling. Menurut

Nursyihab (2016) secara umum kriteria pengelola perpustakaan keliling sebagai berikut: ramah, sabar, cekatan dan terampil, mampu menjalin kerja sama dan mengadakan hubungan baik dengan warga setempat. Hal tersebut sejalan dengan pengurus inti dan relawan komunitas literasi remaja dalam melaksanakan kegiatan perpustakaan keliling dimana para pengurus dan relawan sangat ramah dan sabar terhadap peserta perpustakaan keliling dengan melalui pendekatan kepada para peserta sehingga peserta merasakan nyaman selama mengikuti kegiatan, kemudian komunitas literasi juga menghadirkan sebuah inovasi baru berupa games literasi dan sebelum melaksanakan kegiatan perpustakaan keliling di suatu lokasi, tentunya pengurus komunitas literasi remaja akan melakukan sosialisasi terlebih dahulu dengan warga setempat (RT, RW, Kelurahan) bahwa akan dilaksanakan kegiatan perpustakaan keliling di wilayah tersebut.

4) Fasilitas

Menurut Bakhtiar (2015) untuk melakukan aktifitas perpustakaan diperlukan fasilitas-fasilitas yang mendukung. Gedung atau ruang diperlukan untuk koleksi, pengguna, maupun pustakawan. Kegiatan perpustakaan keliling yang dilaksanakan oleh komunitas literasi remaja untuk fasilitas kurang memadai, mereka ingin adanya sebuah fasilitas berupa bangunan untuk perpustakaan tetapnya sehingga dapat menjalankan perpustakaan tetap dan juga perpustakaan keliling. Kemudian menurut Pratiwi (2021) fasilitas adalah sebuah sarana ruangan yang disesuaikan dengan jumlah penggunaannya yang dilengkapi dengan perlengkapan untuk layanan, seperti: rak buku, kursi baca, dan meja baca. Untuk saat ini perpustakaan keliling masih kekurangan alat-alat seperti meja kecil, terpal, rak buku ukuran besar, sound system ukuran besar dan beberapa bahan pustaka yang belum tercukupi untuk kebutuhan peserta.

5) Dana

Menurut Saputri (2018) dana merupakan sebuah kesiapan biaya atau anggaran yang digunakan dalam segala bentuk kegiatan perpustakaan keliling. Komunitas literasi remaja untuk saat ini sedang mengalami kekurangan dana, sumber dana pada komunitas literasi remaja bergantung kepada kotak apresiasi dan juga donatur melalui open donasi. Selain itu juga, untuk event tertentu komunitas literasi remaja mengajukan proposal kepada relasi dari rekan-rekan pengurus atau relawan perpustakaan keliling. Dana tersebut nantinya akan digunakan untuk keperluan perpustakaan keliling seperti membeli buku bahan pustaka baru, membeli perlengkapan, dan menambah fasilitas yang masih kurang. Hal ini sejalan dengan Bakhtiar (2015) perpustakaan dalam dana yang kurang mendukung secara pasti dan berkelanjutan, pelan atau cepat akan ditinggalkan pemakainya

Hasil Minat Baca Anak setelah Mengikuti Kegiatan Perpustakaan Keliling di Kecamatan Tambun Selatan

Indikator Minat Baca

1) Perasaan Senang

Peserta perpustakaan keliling sebelum mengikuti kegiatan perpustakaan keliling kurang memiliki ketertarikan terhadap membaca, namun setelah mengikuti kegiatan perpustakaan keliling mulai memiliki ketertarikan terhadap membaca. Bukan hanya tertarik terhadap

membaca, peserta juga menambahkan bahwa membaca merupakan sebuah hal yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Shaleh (2015) yang menyatakan bahwa seseorang yang ingin berminat membaca buku terlebih dahulu harus senang terhadap buku tersebut dan tidak ada rasa terpaksa untuk membaca. Selain itu juga peserta perpustakaan keliling merasakan nyaman dan senang pada saat pelaksanaan perpustakaan keliling karena para relawan dan pengurus komunitas literasi remaja yang ramah terhadap peserta dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan Aini (2018) dimana upaya untuk bisa menumbuhkan minat baca anak salah satunya yaitu dengan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan minat baca anak.

2) Pemusatan Perhatian

Peserta perpustakaan keliling memiliki jenis buku yang berbeda-beda saat fokus dalam membaca. Terdapat peserta yang fokus terhadap buku fabel dan ada juga peserta yang fokus terhadap buku novel dan komik. Rentang waktu untuk bisa fokus dalam membaca pun berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan Asniar (2020) tentang faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca adalah buku atau bahan bacaan. Seorang peserta akan memiliki minat membaca apabila buku bacaan tersebut menarik perhatian peserta.

3) Penggunaan Waktu

Sebelum mengikuti kegiatan perpustakaan keliling, peserta dalam kesehariannya jarang sekali menyempatkan waktu untuk membaca. Namun setelah mengikuti kegiatan perpustakaan keliling, peserta mulai membiasakan diri untuk membaca dalam kesehariannya. Terdapat peserta yang dalam sehari menyempatkan waktu untuk membaca sekitar 10-20 menit setiap hari dan ada juga yang sampai sekitar 60 menit per harinya. Jumlah buku yang dibaca peserta dalam 1 minggunya sekitar 1-3 buku. Hal ini sejalan dengan Shaleh (2015), seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dari penggunaan waktu yang digunakan untuk membaca buku paket ataupun buku-buku literatur lainnya.

4) Motivasi Membaca

Menurut Shaleh (2015) motivasi adalah sesuatu yang menjadi timbulnya suatu tingkah laku, dalam hal ini motivasi membaca dari para peserta adalah untuk mengembangkan diri dari sebuah pengetahuan. Setelah mengikuti kegiatan perpustakaan keliling, para peserta memiliki motivasi yang lebih untuk bisa terus membaca. Shaleh (2015) juga menyatakan minata baca yang besar dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca, seperti: memprioritaskan membaca, mempusatkan untuk suatu tujuan dan meninggalkan kegiatan yang menghambat tujuannya dalam membaca.

5) Emosi dalam Membaca

Pesan dan makna dalam buku bacaan yang telah dibaca peserta tersampaikan dan diresap dengan baik oleh peserta. Pesan atau makna dalam bacaan biasanya akan berdampak pada perasaan peserta, seperti sedih, kagum, senang, dan motivasi. Sehingga pesan-pesan yang terdapat pada buku bacaan akan menerapkannya dalam keseharian peserta. Hal ini sejalan dengan Shaleh (2015), seseorang dengan minat baca yang tinggi dalam membaca akan meresapi makna atau pesan yang terkandung di dalam isi bacaan.

6) Usaha untuk Membaca

Peserta perpustakaan keliling bukan hanya membaca pada saat kegiatan perpustakaan keliling berlangsung, melainkan melakukan berbagai cara untuk bisa membaca, diantaranya dengan membaca di perpustakaan sekolah, membeli buku, atau meminjam buku kepada teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan Shaleh (2015) dimana seseorang yang memiliki minat besar dalam membaca akan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa membaca, seperti dengan berusaha memiliki buku dan meminjam buku. Seseorang yang memiliki keinginan tentunya akan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mencapai keinginannya.

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh komunitas literasi remaja terhadap bahan pustaka adalah dengan cara menghadirkan buku yang bervariasi, memiliki banyak gambar-gambar dibandingkan dengan kata-kata, memperbanyak buku yang relevan dengan sasaran peserta dan tidak lupa dengan buku. Selain kegiatan membaca, layanan yang terdapat pada perpustakaan keliling diantaranya yaitu: mewarnai, melukis, mendongeng dan *games* literasi. Perpustakaan keliling biasanya diadakan pada hari Sabtu sore atau Minggu pagi. Dengan lokasi yang berbeda-beda di setiap bulannya, lokasi yang didapat biasanya berdasarkan rekomendasi dari para relawan, survey mandiri dan juga undangan dari warga setempat. Hingga saat ini perpustakaan keliling telah menjangkau 6 desa dan 1 kelurahan yang ada di Kecamatan Tambun Selatan. Faktor pendorong dari perpustakaan keliling yaitu komponen pengelola dan juga pengguna, sedangkan faktor penghambat yaitu komponen dana, fasilitas, dan bahan pustaka. Hasil minat baca setelah mengikuti kegiatan perpustakaan keliling menunjukkan hasil positif dalam menumbuhkan minat baca anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, S. (2016). *Peranan Komunitas Jendela dalam Meningkatkan Minat Baca Kurang Mampu*. Jakarta: Skripsi Universitas Negeri Jakarta .
- Aini, N. U. (2018). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 15 Surabaya*. Surabaya: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Anwar. (2015). Penyedia Bahan Bacaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Keliling. *Jurnal Kajian dan Informasi*.
- Bakhtiar, D. (2015). *Peran Kantor Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Dinas Perpustakaan Kota Serang*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Indonesia, M. P. (2013). *Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Irhamna, L. M. (2017). *Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling*. Malang: Skripsi Universitas Brawijaya Program Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Karimah, A. R. (2023). *Manajemen Perpustakaan Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca Pelajar di Kabupaten Jember*. Jember: Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.

- Krismayanai. (2016). Peran Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Krismayanai.
- Pratiwi, S. (2021). *Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Binjai Sumatera Utara Terhadap Literasi Siswa di Kota Binjai Sumatera Utara*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Ranary.
- Rahmatulloh. (2018). *Harapan Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling pada Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jakarta Timur*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Shaleh, A. R. (2015). *Psikologi Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Wekke. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Welly Deanoari Anugrah, A. F. (2022). Peran Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 94